

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan, belajar mengajar merupakan suatu interaksi yang tidak pernah dapat dipisahkan guna mencapai tujuan pembelajaran. Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik maka harus berjalan dua arah. Artinya tidak hanya guru yang menjadi pusat atau kontrol di kelas namun siswa juga dapat memberikan pendapat baik masukan ataupun ide sehingga suasana belajar belajar dapat menjadi lebih dinamis.

Belajar merupakan proses yang terjadi seumur hidup. Seseorang dapat belajar mengenai banyak hal yang biasa didapat secara formal, informal, maupun non formal. Yang terpenting dari semuanya adalah terciptanya perubahan tingkah laku pada individu tersebut. Dalam hal ini perlu peranan guru dalam membina dan membimbing anak didiknya.

Pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama, hal itulah yang seharusnya perlu disadari. Ada dua macam pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik akan menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab atas dirinya serta berguna bagi bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan harapan orang tua yang menginginkan anak-anaknya menjadi salah satu anggota keluarga yang sukses. Tetapi untuk mencapai sukses disekolah

dan mendapatkan prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan oleh setiap orang. Untuk dapat belajar dengan baik guna mencapai prestasi belajar, peserta didik membutuhkan situasi dan kondisi yang menunjang proses belajarnya. Dengan kata lain ada beberapa sebab yang memungkinkan dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain partisipasi orang tua dalam mendidik anak, fasilitas pendidikan, motivasi belajar siswa, lingkungan belajar, kecerdasan emosional.

Dalam mencapai prestasi belajar siswa mengalami kecemasan ketika menghadapi tes. Siswa yang mengalami kecemasan biasanya menjaid termotivasi untuk belajar. Hal ini akan mempengaruhi peserta didik dalam mengejar prestasinya. Peserta didik yang mengalami kecemasan tentu akan berpengaruh dalam mencapai prestasi belajarnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah fasilitas pendidikan. Bermutu atau tidaknya suatu lembaga pendidikan tergantung oleh banyaknya faktor diantaranya ruang perpustakaan yang memadai, adanya laboratorium, alat peraga, ruang belajar, sehingga dapat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi. Namun pada kenyataannya, masih terdapat sekolah yang kurang memiliki fasilitas belajar, sehingga banyak siswa yang merasa tidak puas terhadap fasilitas pendidikan yang diberikan oleh sekolahnya.

Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor instrinsik, salah satunya adaah tingkat intelegensi. Siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi akan memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terhadap mata pelajaran yang diberikan dibanding dngan siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah. contohnya

ketika guru menerangkan sebuah studi kasus yang harus dipecahkan oleh siswa, maka siswa dengan kemampuan intelegensi yang tinggi akan dapat langsung merespon dan dapat menyelesaikan kasus tersebut dengan baik bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan intelegensi rendah. pada kenyataannya tidak banyak siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang cukup tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar yaitu motivasi belajar. Motivasi dapat berupa motivasi dalam diri atau motivasi yang diberikan orang lain. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan mudah mencapai prestasi yang baik, tetapi apabila anak tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka cenderung memiliki sifat malas untuk belajar.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat dalam belajar, sehingga siswa termotivasi untuk memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar yang kuat akan memberikan kepastian teratasinya kesulitan-kesulitan dalam belajar. Dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar tergantung kuat lemahnya motivasi belajar siswa.

Tingkat pendidikan orangtua sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. Dapat juga diartikan sebagai suatu yang berkaitan ketika orang tua memiliki pendidikan yang memadai dan cukup tinggi akan membuat paradigma atau cara pandang orangtua terhadap pendidikan menjadi lebih luas. Orang tua yang berpendidikan tinggi memahami dan merasakan pentingnya pendidikan yang memadai bagi anaknya pada jaman yang terus berkembang saat

ini sehingga dukungan orangtua terhadap pendidikan anaknya menjadi lebih besar.

Keadaan ekonomi keluarga sering juga diyakini dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Keadaan ekonomi keluarga merupakan kemampuan orangtua dalam menyediakan sarana dan prasarana belajar bagi anak. Pemerintah saat ini masih belum dapat menyediakan pendidikan murah bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Selain itu untuk menunjang keberhasilan belajar siswa diperlukan juga kreativitas diri yang ada pada siswa. Hal ini sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Siswa yang kreatif cenderung mampu memecahkan persoalan belajarnya karena mengetahui bagaimana ia dapat meningkatkan prestasinya. Keunggulan dari siswa yang kreatif sangat berperan dalam pengembangan tingkat pengetahuannya. Siswa yang kreatif cenderung mencari alasan agar mampu melebihi siswa lainnya. Kreativitas diri ini jarang sekali difokuskan dalam rangka meningkatkan kecerdasan anak didik, karena selama ini pemerintah cenderung memandang anak yang cerdas itu dilihat dari sisi intelektualnya saja.

Bagi beberapa siswa, tes merupakan hal yang menegangkan, sehingga menimbulkan rasa cemas. Biasanya siswa yang cemas disebabkan oleh banyaknya materi yang akan di ujikan. Penyebab lainnya adalah tuntutan orangtua dan pihak lingkungan sekolah yang mengharapkan mereka mendapat nilai serta prestasi yang baik. Perasaan bersalah dan malu akan muncul jika siswa tidak memenuhi harapan tersebut. Sedangkan nilai merupakan salah satu tolak ukur untuk

menentukan apakah siswa tersebut sudah paham dengan materi yang selama ini telah dipelajari dan dapat menjadi ukuran untuk menentukan apakah anak tersebut dapat naik kelas, lulus atau diterima disekolah-sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan berhubungan erat dalam mencapai prestasi belajar bagi siswa. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh hubungan tersebut. Dalam hal ini data yang diperoleh dari siswa yang bersangkutan. Untuk itu peneliti ingin mengetahui agar bermanfaat bagi siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka dapat dikemukakan identifikasi masalah terhadap rendahnya prestasi belajar, sebagai berikut:

1. Fasilitas pendidikan yang kurang memadai
2. Rendahnya tingkat intelegensi siswa
3. Rendahnya motivasi belajar dalam diri siswa
4. Tingkat pendidikan orangtua yang rendah
5. Status ekonomi keluarga yang kurang mendukung sarana prasarana belajar
6. Kurangnya kreativitas siswa
7. Kecemasan Menghadapi Tes yang tinggi

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai indentifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti hanya membatasi masalah yang diteliti hanya pada : “Hubungan antara kecemasan menghadapi tes dengan prestasi belajar”.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka dapat dirumuskan sebaai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara kecemasan menghadapi tes dengan prestasi belajar?”.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan. Khususnya dalam hal bagaimana meningkatkan prestasi belajar pada siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan, wawasan mengenai kecemasan menghadapi tes dan prestasi belajar
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah

Sebagia bahan masukan yang bermanfaat dalam membantu siswa mengatasi kecemasan menghadapi tes agar prestasi belajar pada siswa menjadi lebih baik.

b. Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi di perpustakaan Univeritas negeri Jakarta dan Perpustakaan Ekonomi. Selain itu sebagai materi pengayaan, acuanm dan referensi mahasiswa yang berminat untuk meneliti masalah ini

c. Masyarakat

Menambah khasanah ilmu pengetahuan serta dapat menjadi salah satu acuan bagi peneliti selanjutnya,